

Meningkatkan Pemahaman Pecahan Dengan Media Konkret di Sekolah Dasar

¹Vidi Kayla Putri, ²Nazma Naylover

¹Universitas Djuanda, vidikaylaputri7@gmail.com

²Universitas Djuanda, naznyylovemaylover@gmail.com

ABSTRAK

Tidak dapat disangkal bahwa pemahaman konsep pecahan menjadi salah satu tantangan menggunakan media, terhadap pembelajaran siswa. Kajian literatur ini menemukan bahwa banyak siswa masih kesulitan memahami konsep pecahan karena sifat materi yang abstrak serta pola pembelajaran yang cenderung konvensional. Penggunaan media konkret terbukti efektif membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, sekaligus meningkatkan motivasi dan minat belajar serta meminimalkan terjadinya miskonsepsi. Beberapa penelitian melaporkan adanya peningkatan ketutangan besar dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada upaya menilai sejauh mana penggunaan media konkret dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif dengan metode kajian literatur, yaitu meninjau berbagai jurnal, buku, serta hasil penelitian yang relevan. Analisis dilakukan melalui *content analysis* untuk mengidentifikasi permasalahan, strategi implementasi, sertantasan belajar dari kategori rendah menuju tinggi setelah penggunaan media konkret.

Meskipun demikian, penerapan media konkret menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan ketersediaan media. Strategi mitigasi yang disarankan meliputi pemanfaatan media sederhana yang mudah dijangkau, pengelolaan waktu yang efektif, serta penerapan pembelajaran berbasis kelompok. Secara keseluruhan, Kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika sekaligus memperbaiki capaian belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: penerapan konkret, konsep, hasil belajar, motivasi dan minat belajar.

PENDAHULUAN

Belajar matematika sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. dalam membangun kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada peserta didik. Salah satu materi yang sering dianggap sulit oleh siswa adalah

pecahan. Konsep pecahan menuntut kemampuan pemahaman abstrak, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna, operasi, serta penerapan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna menuntut adanya kondisi tertentu yang mendukung, seperti tujuan yang jelas, strategi yang sesuai, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Widyaputri, 2021).

Pada kenyataannya, pembelajaran pecahan cara metode pembelajarannya masih sangat kurang efisien, lebih menekankan pada penggunaan simbol serta prosedur perhitungan tanpa diimbangi dengan memahami konsep mendalam. Siswa seringkali hanya menghafal rumus tetapi tidak memahami isi materi tersebut sebenarnya, pecahan itu sendiri. Kurangnya kemampuan dalam mengaplikasikan konsep pecahan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang hanya menekankan transfer pengetahuan tanpa melibatkan pengalaman langsung siswa cenderung menghambat pemahaman konseptual (Hendriani, 2020).

Siswa sangat kesulitan memahami pecahan jika kurangnya menggunakan media pembelajaran konkret. Ada masa perkembangan kognitif di sekolah dasar, siswa berada dalam tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata atau visualisasi yang dapat diamati langsung. Oleh karena itu, penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika menjadi krusial untuk menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman sehari-hari. Pandangan ini sejalan dengan teori Bruner yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika melalui tahapan enaktif (abstrak) (Ikhsan, 2026).

Selain itu, rendahnya pemahaman konsep pecahan bagi Pembelajaran yang belajar. Padahal, keterlibatan aktif siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Menurut hasil penelitian sebelumnya, penggunaan ini dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep, minat belajar, serta hasil belajar siswa secara signifikan Islamiah (Islamiah, 2025).

"Media konkret seperti potongan kertas, benda sehari-hari, maupun alat peraga matematika membantu siswa memahami pecahan secara nyata. Contohnya, penggunaan kue atau benda yang dapat dibagi beberapa bagian memudahkan siswa mengenali peran pembilang dan penyebut. Dengan cara ini, pemahaman siswa tidak hanya terbatas pada simbol, tetapi juga mencakup aspek konseptual. Pemahaman yang kuat terhadap konsep pecahan akan menjadi dasar penting bagi siswa dalam mempelajari materi matematika berikutnya (Sumayanthi, 2021).

"Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Guru dituntut untuk memanfaatkan strategi serta media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah media konkret, yang membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih baik. Selain itu, keterlibatan siswa melalui aktivitas langsung juga terbukti mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan mereka dalam proses belajar (Sari, 2022).

Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pecahan terjadi karena proses pembelajaran masih bersifat abstrak dan jarang melibatkan penggunaan media nyata. Dengan demikian, perlu adanya langkah untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penggunaan media nyata dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana penerapan media nyata dapat memperkuat pemahaman konsep pecahan pada siswa sekolah dasar, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Putri, 2020). Dalam membangun Kemampuan berpikir logis, terstruktur, dan kritis pada peserta didik menunjukkan bahwa matematika tidak sekadar berfungsi sebagai alat hitung, melainkan juga sebagai wahana untuk mengasah keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi siswa sekolah dasar, sehingga menuntut pemahaman yang tidak sekadar prosedural, melainkan juga konseptual. Oleh karena itu, siswa perlu memahami makna pecahan secara mendalam itu sendiri,

bukan sekadar melakukan operasi hitung (Anggraeni, 2022). Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami ide dasar dari suatu materi, sehingga siswa dapat menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri serta mengaplikasikannya dalam berbagai situasi. Dalam pembelajaran pecahan, pemahaman konsep meliputi kemampuan memahami pembilangan mampu membandingkan dan mengoperasikan pecahan. Namun, pada kenyataannya, masih banyak yang kesulitan memahami konsep pecahan karena sifatnya yang abstrak. Akibatnya, mereka cenderung hanya menghafal tanpa benar-benar memahami, sehingga mudah melakukan kesalahan saat menyelesaikan soal (Dewi, 2023).

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pecahan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional serta kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Metode ini sangat terbatas hanya berfokus, penjelasan guru dan latihan soal tanpa memberikan pengalaman nyata kepada siswa dapat menghambat proses pemahaman. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan akan lebih bermakna jika dibangun sendiri oleh Melalui pengalaman langsung, siswa dapat lebih mudah memahami materi. Karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap proses belajar (Inayah, 2024). Pemanfaatan media konkret menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan. Media konkret merujuk pada alat atau benda nyata yang membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih jelas abstrak melalui pengalaman langsung. Dalam pembelajaran pecahan, media konkret dapat berupa benda sehari-hari seperti kue, buah, kertas lipat, atau alat peraga lainnya yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Dengan menggunakan media konkret, siswa dapat melihat dan merasakan langsung konsep pecahan, mudah dipahami sehingga belajar menjadi lebih mudah dipahami (Avilanti, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media konkret memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada

siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang melibatkan media nyata tidak hanya memudahkan siswa memahami konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan serta motivasi belajar. Oleh karena itu, penerapan media konkret dalam pembelajaran matematika perlu dikembangkan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai pemanfaatan media konkret dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa sekolah dasar. Kajian dilakukan dengan cara mengumpulkan, meninjau, serta mensintesis referensi berupa jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai konsep, teori, dan temuan yang mendukung penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur relevan. Literatur tersebut mencakup jurnal nasional maupun internasional, buku referensi, serta artikel ilmiah yang mendukung topik penelitian diakses melalui platform seperti Google Scholar. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan pembelajaran pecahan, media konkret, serta teori belajar yang mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi, kebaruan, dan kredibilitas. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena bersumber dari literatur yang relevan dan kredibel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menghimpun, dan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti membaca, mencatat, serta mengelompokkan

informasi penting terkait konsep pecahan, penggunaan media konkret, dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa. Seluruh data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis agar memudahkan proses analisis.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh serta keterkaitannya dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari penentuan topik penelitian, pengumpulan literatur yang relevan, pengkajian teori dan Kajian ini memanfaatkan hasil penelitian terdahulu, analisis data, hingga penyusunan laporan dalam bentuk artikel ilmiah. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi sehingga diperoleh informasi yang lebih valid dan akurat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan media konkret dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya penelitian dan penganalisisan data, bagian ini menyajikan uraian hasil temuan secara lebih komprehensif. Fokus pembahasan diarahkan pada identifikasi kelebihan, keterbatasan, serta implikasi penerapan strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan penyajian yang sistematis, diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang jelas mengenai kontribusi penelitian ini terhadap penguatan pendidikan karakter sekaligus pengembangan keterampilan abad ke-21.

A. Gambaran Umum Hasil Kajian

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa pemahaman konsep pecahan pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah hingga sedang. Sebagian besar siswa belum mampu memahami pecahan secara menyeluruh, khususnya dalam menghubungkan konsep abstrak dengan situasi konkret dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung melihat pecahan hanya sebagai simbol angka tanpa memahami makna sebenarnya, yaitu hubungan antara bagian dengan keseluruhan (Sya, 2025).

Kondisi ini berkaitan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap tersebut, siswa lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata yang dapat diamati dan dimanipulasi secara langsung. Karena itu, pembelajaran yang hanya berfokus pada simbol matematika tanpa dukungan media konkret cenderung kurang efektif dan berpotensi menimbulkan miskonsepsi. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep pecahan berdampak pada capaian belajar siswa. Banyak siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal, terutama soal yang menuntut pemahaman konsep seperti perbandingan pecahan atau pemecahan masalah kontekstual. Hal ini menegaskan bahwa siswa belum mampu mengaplikasikan konsep yang dipelajari secara optimal (Sya, 2024).

B. Permasalahan dalam Pembelajaran Pecahan

Dalam proses pembelajaran, guru cenderung lebih banyak menjelaskan materi sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif serta kurang terlibat. Selain itu, pembelajaran pecahan sering langsung menggunakan simbol dan angka tanpa melalui tahap konkret, sehingga siswa kesulitan memahami konsep dasar. Misalnya, mereka mampu mengerjakan operasi pecahan tetapi tidak memahami alasan di balik langkah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran lebih menekankan hasil daripada proses.

Permasalahan lain adalah minimnya variasi media pembelajaran; guru sering menggunakan metode yang sama sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Kurangnya variasi juga membuat pengalaman belajar kurang bermakna. Di sisi lain, siswa masih kesulitan memahami hubungan antara pembilang dan penyebut serta membandingkan pecahan. Kesulitan ini muncul karena lemahnya pemahaman konsep dasar, sehingga siswa hanya mengandalkan hafalan dan mudah melakukan kesalahan ketika menghadapi soal yang berbeda dari contoh.

C. Implementasi Media Konkret dalam Pembelajaran Pecahan

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran pecahan menjadi salah satu solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media konkret merupakan sarana berupa benda nyata yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep abstrak secara lebih sederhana dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran pecahan, media konkret dapat berupa kertas lipat, potongan kue, buah, balok pecahan, atau benda lain yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Implementasi media konkret dilakukan melalui berbagai aktivitas. membagi kertas menjadi beberapa bagian untuk memahami konsep pecahan sederhana. Selain itu, siswa juga dapat menggunakan benda nyata seperti buah untuk memahami konsep pembilang dan penyebut (Sya, 2026).

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya melihat, tetapi juga melakukan aktivitas secara langsung, seperti memotong, membagi, dan menyusun bagian-bagian dari suatu benda. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang konkret, sehingga siswa dapat memahami konsep pecahan secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan media konkret dalam pembelajaran pecahan dapat dipadukan dengan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga berkesempatan untuk berbagi pengalaman serta memperdalam pemahaman bersama teman-temannya.

D. Analisis Dampak Penggunaan Media Konkret

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan media konkret memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep pecahan. Siswa lebih mudah memahami konsep karena dapat mengamati secara langsung bagaimana suatu benda dibagi menjadi beberapa bagian, sehingga membantu mereka memahami hubungan antara bagian dan keseluruhan. Selain itu, penggunaan media konkret juga meningkatkan minat serta motivasi belajar, menjadikan pembelajaran lebih menarik melalui aktivitas yang menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias, sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif. Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan dengan lebih percaya diri karena memahami konsep yang mendasarinya. Media konkret juga membantu mengurangi kesalahan konsep yang sering muncul serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, di mana siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yang menekankan tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir

E. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran pecahan memiliki sejumlah kelebihan. Salah satunya adalah meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Dengan bantuan benda nyata, siswa dapat memahami konsep abstrak dengan lebih jelas dan mudah. Selain itu, media konkret juga membuat proses belajar lebih menarik serta menyenangkan. Kelebihan lainnya adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat karena mereka melakukan aktivitas secara langsung. Hal ini juga dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, terutama jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok.

Namun, penggunaan media konkret juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang sesuai, yang terkadang membutuhkan biaya dan kreativitas. Keterbatasan fasilitas juga dapat menjadi kendala dalam penggunaan media konkret.

F. Strategi Mitigasi dalam Pembelajaran

Untuk mengatasi berbagai kekurangan dalam penggunaan media konkret, diperlukan strategi mitigasi yang tepat agar pembelajaran tetap berjalan "Upaya pembelajaran dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan media sederhana dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar siswa, seperti kertas lipat, buah-buahan, benda rumah tangga, atau alat-alat yang tersedia di kelas. Pemanfaatan media sederhana ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga membantu siswa mengaitkan konsep pecahan Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari menjadikan proses belajar lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran, Guru perlu merancang alokasi waktu secara matang agar setiap tahap pembelajaran, mulai dari pengenalan konsep, penggunaan media, hingga evaluasi, dapat berjalan dengan seimbang. Penggunaan media konkret yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan menghabiskan waktu yang terlalu lama. Oleh karena itu, juga bisa terstruktur agar kegiatan pembelajaran tetap fokus pada pencapaian tujuan. Pembelajaran berbasis kelompok juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan waktu dan media. Dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, penggunaan media konkret dapat dilakukan secara lebih efisien, sekaligus sangat berguna bagi siswa. kegiatan kelompok, siswa dapat saling berdiskusi, bertukar ide, dan membangun pemahaman. Dan juga meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Guru juga memiliki peran

penting dalam memberikan instruksi yang jelas dan terarah saat penggunaan media konkret. Tanpa arahan yang tepat, siswa dapat menggunakan media secara tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh penggunaan media, menjelaskan langkah-langkah kegiatan, serta melakukan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif agar siswa dapat memperbaiki kesalahan sekaligus meningkatkan pemahaman mereka. Penggunaan media konkret juga dapat dikombinasikan dengan teknologi sederhana, seperti gambar, video pembelajaran, atau presentasi visual. Kombinasi antara media konkret dan media digital dapat memperkaya pengalaman Pembelajaran dengan media konkret membantu siswa memahami konsep dari berbagai sudut pandang sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka. Misalnya, setelah menggunakan benda konkret, siswa dapat melihat visualisasi dalam bentuk animasi untuk memperkuat pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Strategi mitigasi lainnya adalah dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penggunaan media konkret. Guru perlu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangannya. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar perbaikan pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, kualitas penggunaan media konkret dalam pembelajaran dapat terus ditingkatkan

G. Sintesis dan Implikasi Pembelajaran

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa sekolah dasar. Media konkret membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak sekadar mengandalkan hafalan. Selain itu, penerapan media konkret terbukti mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan,

serta motivasi siswa. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menuntut pembelajaran berbasis pengalaman langsung agar pemahaman konsep dapat terbentuk secara mendalam. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik. Media konkret tidak selalu harus berupa alat yang mahal, melainkan dapat memanfaatkan benda sederhana di sekitar siswa. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran tidak semata ditentukan oleh fasilitas, tetapi juga oleh kreativitas serta kemampuan guru dalam mengelola proses belajar. Dengan penerapan strategi yang tepat, pembelajaran pecahan yang sebelumnya dianggap sulit dapat menjadi lebih mudah sekaligus menyenangkan bagi siswa. Mereka tidak lagi merasa takut atau kesulitan, melainkan semakin tertarik dan termotivasi untuk belajar. Kondisi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika secara keseluruhan serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Lebih jauh, penggunaan media konkret dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa akan membantu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pemanfaatan media konkret perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam berbagai materi, khususnya matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep pecahan pada siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama karena sifat materi yang abstrak dan metode pembelajaran yang cenderung konvensional. Siswa sering kesulitan memahami konsep dasar pecahan, seperti hubungan antara bagian dan keseluruhan, pembilang dan penyebut, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada simbol dan prosedur tanpa pengalaman konkret kurang efektif dalam membangun pemahaman konseptual. Penggunaan media konkret terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pecahan. Melalui benda nyata, siswa dapat belajar secara langsung sehingga konsep abstrak lebih mudah dipahami. Selain itu, media konkret mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tidak sekadar berorientasi pada hafalan. Meski demikian, penerapan media konkret memiliki keterbatasan, seperti kebutuhan waktu lebih lama, kesiapan guru, serta ketersediaan media. Oleh karena itu, diperlukan strategi mitigasi, misalnya dengan memanfaatkan media sederhana, pengelolaan waktu yang baik, pembelajaran berbasis kelompok, serta kombinasi dengan teknologi sederhana. Secara keseluruhan, penggunaan media konkret memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa agar proses belajar lebih efektif, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pemahaman konsep pecahan dapat meningkat secara optimal dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Anggraeni. (2022). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol.7.
- Avilanti. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan melalui Penggunaan Alat Peraga di Sekolah Dasar. *Pendidikan SD Katolik Napungliti, NTT*, Vol.2.
- Dewi. (2023). Penggunaan alat peraga konkret dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD. *Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.7.
- Hendriani. (2020). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol.3.
- Hidayati. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Matematika Prima*, Vol.5.
- Ikhsan. (2026). Pengembangan Media Konkret Buah Pecahan dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas IV. *Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol.5.
- Inayah. (2024). Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pecahan dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Konkret di Kelas III SDN Pinang 5 Kota Tangerang. *of Mathematics, Statistics and Computation*, Vol.1.
- Islamiah. (2025). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Materi Pecahan di SDIT Al Qonita. *Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.9.
- Putri. (2020). Design Research: Penggunaan Konteks Kue dalam Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar. *on Mathematics Education*, Vol.11.
- Sari. (2022). Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Matematika*, Vol.6.
- Sumayanthi. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika bagi Siswa Kelas IV. *endidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol.2.

- Sya, M. F. (2024). Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, Vol.3.
- Sya, M. F. (2025). The Mulia Cinta Ilmu (MMCI) Program in Developing Students' Reading Literacy Skills in Primary. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.12.
- Sya, M. F. (2026). Students' Perspective on English Language Skills: Challenges and External Factors. *SHES: Conference Series*, Vol.9.
- Widyaputri. (2021). Media Pembelajaran Matematika pada Pecahan dengan Pendekatan Kontekstual. *journal for Lesson and Learning Studies*, Vol.4.